

Strategi Manajemen Kurikulum Terintegrasi Layanan Karir

Irwan Maulana¹, Farhan Ginanjar², Putri Padilah³, Siti Nurasiah⁴, Afifah Hijriani⁵

¹²³⁴⁵Institut Ummul Quro al Islami Bogor

irwan.maulana@iuqibogor.ac.id¹, farhanginanjar255@gmail.com²,

putripadilah.1803.h@gmail.com³, jambilasiah389@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study aims to analyze the integrated curriculum management strategy for career development services in improving student career readiness at Rancamaya Boarding School. The study used a qualitative approach with phenomenological methods through observation, in-depth interviews, and documentation studies. The results indicate that the integration of career services is carried out systematically through the planning, organization, implementation, and evaluation functions of the curriculum. Planning is based on talent and interest mapping, individual counseling, career seminars, campus visits, and partnerships with parents and alumni. The organization demonstrates collaboration between guidance counselors, subject teachers, and school management in developing academic portfolios aligned with student interests. Program implementation is adaptive through flexible counseling services and the integration of academic, extracurricular, and boarding activities. Evaluation is conducted formatively and summatively by the college counseling unit based on data and a three-pillar partnership. Findings indicate that the integrated career services curriculum is able to strengthen students' self-awareness, career exploration, and further study planning.

Keywords: curriculum management, career services, work readiness, secondary education, phenomenology

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi manajemen kurikulum terintegrasi layanan pengembangan karier dalam meningkatkan kesiapan karier peserta didik di SMA Rancamaya Boarding School. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi layanan karier dilakukan secara sistematis melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Perencanaan berbasis pemetaan minat bakat, konseling individual, seminar karier, campus visit, serta kemitraan dengan orang tua dan alumni. Pengorganisasian menampilkan kolaborasi guru BK, guru mata pelajaran, dan manajemen sekolah dalam mengembangkan portofolio akademik sesuai minat peserta didik. Pelaksanaan program berlangsung adaptif melalui layanan konseling fleksibel dan integrasi kegiatan akademik, ekstrakurikuler, serta program asrama. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif oleh unit college counseling berbasis data dan kemitraan tiga pilar. Temuan menunjukkan bahwa kurikulum terintegrasi layanan karier mampu memperkuat kesadaran diri, eksplorasi karier, dan perencanaan studi lanjut peserta didik.

Kata kunci: manajemen kurikulum, layanan karier, kesiapan kerja, pendidikan menengah, fenomenologi

PENDAHULUAN

Pengangguran terdidik merupakan salah satu masalah serius yang sedang dialami oleh bangsa ini. Hal ini bisa saja disebabkan karena adanya kesenjangan antara output pendidikan dan kebutuhan dunia kerja. Pengangguran terdidik merujuk pada individu yang telah menempuh pendidikan menengah maupun tinggi tetapi belum memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya (Yousef 2024). Menurut Data Survei Angkatan Kerja Nasional Februari 2025 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran usia muda (15–24 tahun) mencapai 16,16% atau sekitar 7,28 juta orang. SMA dan SMK menjadi kontributor besar angka pengangguran terdidik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendidikan menengah belum sepenuhnya mampu menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan secara terarah.

Pendidikan sebagai instrumen strategis pembangunan bangsa seharusnya mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kesiapan karier dan kompetensi adaptif. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, meliputi aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja. Akan tetapi, proses pembelajaran di sekolah masih cenderung berorientasi pada pencapaian kognitif, sehingga aspek pengembangan potensi diri, eksplorasi karier, dan perencanaan karier belum terintegrasi secara sistematis dalam kurikulum (Tim Dosen Adpend UPI 2020)

Integrasi layanan pengembangan karier ke dalam kurikulum memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik. Kurikulum yang dirancang secara terintegrasi dengan program perencanaan karier mampu membantu peserta didik mengenali potensi diri (*self-awareness*), memahami peluang karier (*career exploration*), serta menyusun perencanaan karier yang realistis (*career planning*) (Cate, Field, and Sverdrup 2024). Selain itu, integrasi program karier dalam kurikulum dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja serta mengurangi kesenjangan kompetensi lulusan (Padovano and Cardamone 2024).

Pendekatan ini menekankan pentingnya sinergi antara sekolah, dunia usaha, dunia industri, dan perguruan tinggi dalam memberikan pengalaman belajar kontekstual melalui magang, proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah (Halim 2025). Keberadaan layanan pengembangan karier seperti *career development center* di sekolah terbukti mampu memberikan pendampingan kepada peserta didik dalam proses pengenalan diri, eksplorasi karier, serta perencanaan masa depan secara sistematis (Manzoor Raza, Abida Raza, and Mubeen Butt 2024). Pada dasarnya, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai dokumen akademik, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam memfasilitasi transisi peserta didik dari dunia pendidikan ke dunia kerja (Cheng 2025).

Manajemen kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan integrasi tersebut karena mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum secara sistematis (Irwan Maulana 2023). Melalui paradigma manajemen kurikulum terintegrasi, layanan pengembangan karier

tidak ditempatkan sebagai program tambahan, tetapi menjadi bagian inheren dari desain kurikulum. Pendekatan ini memungkinkan sekolah mengembangkan model pembelajaran yang adaptif terhadap perubahan sosial, teknologi, dan kebutuhan pasar kerja (Mahrus 2021). Kebutuhan industri harus didukung oleh kemitraan strategis dengan pemangku kepentingan eksternal serta evaluasi berbasis capaian kompetensi karier (Asbari and Nurhayati 2023).

Pada dasarnya, implementasi integrasi kurikulum dengan layanan pengembangan karier di tingkat pendidikan menengah masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan model konseptual yang dapat dijadikan acuan, minimnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan aspek karier ke dalam pembelajaran, serta belum optimalnya evaluasi kurikulum yang menilai kesiapan karier sebagai indikator keberhasilan pendidikan (Chikuvadze, Permana, and Mutseekwa 2025). Oleh karena itu, diperlukan suatu model manajemen kurikulum terintegrasi yang secara sistematis mengakomodasi layanan pengembangan karier melalui pendekatan *Career Development Assistance* (CDA).

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi manajemen kurikulum terintegrasi layanan karier pada pendidikan menengah yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah preventif dalam mengurangi pengangguran terdidik dengan menyiapkan peserta didik agar memiliki kesadaran diri, orientasi karier yang jelas, serta kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen kurikulum serta kontribusi praktis bagi sekolah dalam merancang kurikulum yang responsif terhadap tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, serta pemaknaan para pemangku kepentingan sekolah terhadap implementasi manajemen kurikulum yang terintegrasi dengan layanan pengembangan karier pada pendidikan menengah (Sugiono 2020). Fenomenologi memungkinkan peneliti menggali esensi pengalaman subjek penelitian mengenai bagaimana kurikulum direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam kaitannya dengan pengembangan kesadaran diri, eksplorasi karier, serta perencanaan karier peserta didik melalui pendekatan *Career Development Assistance* (CDA). Penelitian ini dilakukan di SMA Cahaya Rancamaya Boarding School. Sekolah ini memiliki program (1) kurikulum akademik; (2) kurikulum penguatan karakter; (3) dan program minat bakat sebagai *hidden value*. Sekolah ini menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum nasional dan kurikulum internasional (*Cambridge Curriculum*). Sekolah ini juga memiliki Kerjasama dengan perguruan tinggi luar negeri dan instansi pemerintah maupun swasta.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (Creswell, J. W 2018). Observasi dilakukan pada tiga hal, yaitu (1) pelaku (*actor*); (2) fenomena; (3) tempat. Wawancara mendalam

kepada kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala kepeserta didikan, guru BK, dan wali kelas mengenai strategi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum terintegrasi layanan karir. Studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data tambahan terkait tema penelitian ini dengan melihat website, video, maupun dokumen lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, kategorisasi data, penyajian data. Teknik keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Perencanaan Kurikulum Terintegrasi Layanan Karir

Perencanaan kurikulum terintegrasi di SMA Rancamaya Boarding School dirancang sebagai bagian dari strategi institusional dalam memfasilitasi perencanaan kebutuhan peserta didik secara komprehensif. Pendekatan yang digunakan bersifat sistematis dan berkelanjutan, dengan menempatkan layanan karir sebagai bagian integral dari pengembangan kurikulum. Program-program yang disusun tidak berdiri secara parsial, melainkan saling terhubung dalam satu kerangka layanan bimbingan karir yang terstruktur. Secara operasional, sekolah mengimplementasikan delapan program utama, yaitu (1) pelaksanaan tes minat dan bakat menggunakan instrumen psikometrik formal, seperti MBTI yang berfungsi sebagai data dasar dalam pemetaan potensi peserta didik; (2) layanan konseling individual (*one-on-one counseling*) yang memungkinkan pendalaman aspek minat, bakat, serta kecenderungan pilihan studi lanjut melalui pendekatan personal; (3) penyelenggaraan seminar dan workshop yang memberikan wawasan tentang dunia karir, pendidikan tinggi, serta literasi finansial, termasuk pengenalan investasi; (4) kegiatan *education fair* yang menghadirkan berbagai perguruan tinggi guna memberikan eksposur langsung kepada peserta didik terkait pilihan program studi dan lingkungan akademik; (5) program alumni *connect* yang memfasilitasi interaksi antara peserta didik dengan alumni untuk berbagi pengalaman empiris mengenai kehidupan perkuliahan; (6) kegiatan *campus visit* ke perguruan tinggi ternama di Indonesia. Hal ini bertujuan memperkuat orientasi karir melalui pengalaman langsung; (7) pelaksanaan *home visit* dan *parenting program* sebagai bentuk mediasi antara sekolah, orang tua, dan peserta didik dalam menyelaraskan ekspektasi karir. Kegiatan ini dilakukan baik melalui kunjungan langsung maupun pertemuan daring. Kedelapan, bimbingan teknis aplikasi yang mencakup pendampingan administratif dalam proses pendaftaran pendidikan tinggi.

Layanan karir tersebut diimplementasikan secara intensif sejak peserta didik berada pada kelas X. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan karir tidak ditempatkan sebagai program insidental pada akhir masa studi, tetapi sebagai proses berkelanjutan yang terintegrasi dalam kurikulum sejak awal jenjang pendidikan menengah. Berdasarkan pendekatan manajerial, perencanaan program dilakukan secara sistematis oleh kepala sekolah melalui penyusunan rencana jangka pendek, tahunan, hingga rencana strategis lima tahunan. Dokumen perencanaan tersebut selanjutnya dibahas dalam forum rapat bersama seluruh elemen sekolah untuk

memastikan keselarasan visi, misi, dan implementasi program. Setelah melalui proses internal, rancangan program diajukan kepada Dinas Pendidikan untuk mendapatkan validasi dan pengesahan. Mekanisme ini menunjukkan adanya tata kelola kurikulum yang partisipatif, akuntabel, dan sesuai dengan regulasi. Strategi perencanaan kurikulum terintegrasi di SMA Rancamaya Boarding School tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan perencanaan karier peserta didik secara holistik melalui kolaborasi antara sekolah, orang tua, alumni, dan pemangku kepentingan eksternal.

Strategi Pengorganisasian Kurikulum Terintegrasi Layanan Karir

Pengorganisasian kurikulum terintegrasi di SMA Rancamaya Boarding School dilaksanakan melalui mekanisme koordinasi lintas fungsi yang melibatkan guru bimbingan dan konseling (BK), guru mata pelajaran, serta unsur manajerial sekolah. Model pengorganisasian ini menempatkan guru BK sebagai pusat layanan pemetaan minat dan bakat peserta didik yang kemudian diintegrasikan ke dalam strategi pembelajaran dan pengembangan prestasi akademik. Secara operasional, guru BK memberikan rekomendasi kepada guru mata pelajaran berdasarkan hasil identifikasi minat dan kecenderungan karier peserta didik. Rekomendasi tersebut menjadi dasar bagi guru mata pelajaran dalam merancang penguatan kompetensi yang relevan, baik melalui kegiatan pembelajaran maupun program pengembangan prestasi. Sebagai contoh, peserta didik yang memiliki minat pada bidang tertentu diarahkan untuk mengikuti lomba karya tulis ilmiah atau kompetisi akademik lain guna membangun portofolio yang selaras dengan rencana studi lanjut. Pola ini menunjukkan adanya integrasi antara layanan bimbingan karier dan proses pembelajaran di kelas.

Layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh dua orang guru BK yang melayani sekitar 220 peserta didik. Jumlah tersebut secara rasio telah melampaui standar ideal layanan BK, sehingga berimplikasi pada tingginya beban layanan. Selain itu, sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, pembagian tugas guru BK juga mempertimbangkan aspek gender untuk memastikan efektivitas pendampingan peserta didik. Pada tingkat manajerial, pengorganisasian kurikulum dilakukan melalui rapat kerja yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan melibatkan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kepeserta didikan, dan asrama. Forum ini berfungsi untuk mendistribusikan tugas, menetapkan struktur koordinasi, serta menunjuk koordinator program berdasarkan kompetensi dan kapabilitas masing-masing personel. Pengorganisasian kurikulum terintegrasi di SMA Rancamaya Boarding School mencerminkan pola manajemen kolaboratif yang menghubungkan layanan bimbingan karier, pembelajaran akademik, dan kegiatan pengembangan diri. Struktur koordinasi yang jelas serta pembagian tugas berbasis kompetensi menjadi faktor pendukung dalam mengoptimalkan implementasi kurikulum yang berorientasi pada perencanaan masa depan peserta didik.

Strategi Pelaksanaan Kurikulum Terintegrasi Layanan Karir

Pelaksanaan kurikulum terintegrasi di SMA Rancamaya Boarding School dilakukan melalui implementasi program yang mengacu pada standar operasional

prosedur (SOP) serta pembagian tugas (*job description*) yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan dan pengorganisasian. Setiap unit kerja menjalankan perannya sesuai dengan struktur koordinasi yang telah dibentuk, sehingga pelaksanaan program bimbingan karier, pembelajaran akademik, dan pengembangan minat bakat dapat berlangsung secara sinergis. Pada praktiknya, layanan bimbingan karier tetap menempatkan guru BK sebagai penghubung utama antara pemetaan minat peserta didik dan penguatan kompetensi akademik. Guru BK memberikan rekomendasi kepada guru mata pelajaran terkait strategi pengembangan prestasi yang relevan dengan minat peserta didik, misalnya melalui keterlibatan dalam lomba karya tulis ilmiah atau kompetisi akademik lain yang mendukung portofolio studi lanjut. Pola ini menunjukkan adanya kesinambungan antara tahap pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum.

Pelaksanaan program menghadapi beberapa kendala, yaitu (1) kendala waktu yang disebabkan oleh munculnya agenda mendadak sehingga memerlukan penyesuaian jadwal program; (2) kendala non-teknis yang berkaitan dengan kesiapan peserta didik dalam memahami hasil tes minat dan bakat secara mandiri. Selain itu, terdapat kesenjangan antara motivasi internal peserta didik dengan ekspektasi orang tua terhadap pilihan karier, yang memerlukan proses mediasi melalui layanan konseling. Untuk mengoptimalkan layanan, sekolah memanfaatkan waktu di luar jam pembelajaran formal. Kegiatan konseling individual dilaksanakan secara fleksibel pada sore hari saat program ekstrakurikuler maupun pada malam hari ketika peserta didik mengikuti kursus bahasa atau memiliki waktu luang. Pola ini menunjukkan adanya strategi pemanfaatan waktu yang adaptif dalam konteks sekolah berasrama.

Pelaksanaan *home visit* tidak dilakukan secara seragam kepada seluruh peserta didik, melainkan berdasarkan kebutuhan. Apabila orang tua dapat hadir ke sekolah, maka layanan konsultasi dilakukan secara langsung tanpa kunjungan rumah. Selain itu, sekolah juga menyediakan alternatif pertemuan daring melalui platform virtual. Pada awal tahun ajaran tetap diselenggarakan pertemuan rutin dengan seluruh orang tua sebagai bagian dari strategi komunikasi dan penyesuaian program. Pelaksanaan kurikulum terintegrasi di SMA Rancamaya Boarding School menunjukkan karakteristik implementasi yang fleksibel, kolaboratif, dan adaptif terhadap dinamika waktu serta kebutuhan peserta didik dan orang tua. Integrasi antara layanan bimbingan karier, pembelajaran akademik, dan kegiatan ekstrakurikuler menjadi faktor kunci dalam mendukung perencanaan masa depan peserta didik secara holistik.

Strategi Evaluasi Kurikulum Terintegrasi

Evaluasi kurikulum terintegrasi di SMA Rancamaya Boarding School dilaksanakan secara berkelanjutan melalui dua pendekatan, yaitu (1) evaluasi formatif yang dilakukan selama program berlangsung dan (2) evaluasi sumatif pada akhir periode pelaksanaan. Pola ini memungkinkan sekolah melakukan perbaikan secara langsung terhadap program yang berjalan sekaligus menilai tingkat ketercapaian tujuan layanan karier secara komprehensif. Berdasarkan kelembagaan, sekolah memiliki unit khusus berupa *college counseling department* yang berfungsi

sebagai pusat pengelolaan layanan karier. Unit ini bertanggung jawab dalam memetakan potensi, minat, bakat, dan talenta peserta didik melalui tes minat bakat yang dilaksanakan sejak awal masa studi. Proses pendampingan dilakukan secara bertahap melalui coaching, guidance, dan konseling berkelanjutan hingga peserta didik memiliki perencanaan karier yang selaras dengan potensi yang dimiliki.

Dalam konteks manajemen layanan, guru bimbingan dan konseling memegang peran sentral. Sekolah memberikan dukungan fasilitas yang memadai, seperti ruang konseling yang nyaman dan privat untuk menjamin efektivitas layanan. Selain itu, guru BK memperoleh fleksibilitas waktu layanan, kesempatan mengikuti pelatihan internal sebanyak satu hingga tiga kali per tahun, serta dukungan untuk mengikuti pelatihan eksternal. Dukungan tersebut menunjukkan adanya komitmen institusi terhadap peningkatan profesionalitas konselor sebagai bagian dari penguatan mutu layanan karier.

Evaluasi kurikulum juga dilakukan melalui keterlibatan peserta didik dalam berbagai program pengembangan yang wajib diikuti sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Program tersebut mencakup bidang akademik, seperti Olimpiade Sains Nasional, proyek sains, dan program tahfiz Al-Qur'an. Adapun bidang non-akademik, seperti olahraga, serta bidang seni, seperti tari dan musik. Kebijakan bahwa setiap peserta didik harus terlibat dalam minimal satu program pengembangan menunjukkan adanya mekanisme monitoring terhadap konsistensi perencanaan karier berbasis potensi. Keberhasilan layanan karier di SMA Rancamaya Boarding School didukung oleh model kemitraan tiga pilar, yaitu sekolah, peserta didik, dan orang tua. Sejak awal, orang tua diberikan pemahaman mengenai pentingnya keterlibatan aktif dalam proses perencanaan karier anak. Keterlibatan tersebut diwujudkan melalui komunikasi intensif, partisipasi dalam kegiatan sekolah, serta kontribusi sebagai narasumber profesional dalam seminar atau workshop. Model kolaboratif ini menjadi bagian dari mekanisme evaluasi sosial terhadap efektivitas program.

Dalam upaya mencegah peserta didik memilih salah jurusan, guru BK melakukan edukasi rutin kepada peserta didik dan orang tua mengenai keunikan potensi individu. Pendampingan dilakukan berdasarkan data objektif dari tes minat bakat serta pengalaman empiris alumni sebagai referensi. Pendekatan berbasis data ini menjadi instrumen evaluatif dalam memastikan kesesuaian antara pilihan karier dan potensi peserta didik. Pelaksanaan *home visit* sebagai bagian dari evaluasi layanan dilakukan secara selektif berdasarkan kebutuhan. Apabila orang tua dapat hadir ke sekolah, maka konsultasi dilakukan secara langsung atau melalui pertemuan daring. Selain itu, pertemuan rutin dengan seluruh orang tua pada awal tahun ajaran menjadi forum evaluasi awal terhadap kesiapan program dan keselarasan ekspektasi. Kemudian, strategi evaluasi kurikulum terintegrasi di SMA Rancamaya Boarding School menunjukkan karakteristik evaluasi berkelanjutan, berbasis data, kolaboratif, serta didukung oleh penguatan kapasitas sumber daya manusia. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian program, tetapi juga sebagai mekanisme pengembangan mutu layanan karier yang terintegrasi dengan kurikulum.

Pembahasan

Strategi Perencanaan Kurikulum Terintegrasi Layanan Karir

Perencanaan kurikulum terintegrasi layanan karir merupakan proses sistematis yang menghubungkan program bimbingan dan konseling karir dengan struktur kurikulum akademik, kegiatan ekstrakurikuler, serta keterlibatan orang tua. Integrasi ini tidak hanya menempatkan layanan karir sebagai program tambahan, tetapi sebagai bagian inheren dari proses pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan peserta didik secara holistic (Ria Kumara and Lutfiyani 2019). Hal ini sejalan dengan konsep *comprehensive guidance and counseling program* yang menekankan bahwa layanan karir harus dirancang sejak tahap perencanaan kurikulum agar selaras dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan perkembangan peserta didik (Fiagbeto and Alhazmi 2023). Berdasarkan Strategi Perencanaan Kurikulum Terintegrasi Layanan Karir, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

Perencanaan layanan karir dimulai dari pemetaan minat dan bakat peserta didik melalui tes psikologis. Akan tetapi, kendala muncul ketika peserta didik belum mampu memahami hasil tes tersebut secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum karir tidak cukup hanya berbasis asesmen, tetapi juga memerlukan strategi *career literacy*, yaitu kemampuan peserta didik dalam menafsirkan informasi karir dan mengaitkannya dengan pilihan pendidikan serta pekerjaan masa depan (Yvonne Ododo Osunade 2025). Dalam konteks perencanaan kurikulum terintegrasi, guru BK berperan sebagai perancang program yang menerjemahkan hasil asesmen menjadi rekomendasi akademik yang konkret. Rekomendasi kepada guru mata pelajaran agar mengarahkan peserta didik mengikuti lomba atau kegiatan yang relevan dengan minatnya merupakan bentuk *curriculum infusion*, yaitu integrasi nilai dan kompetensi karir ke dalam pembelajaran mata Pelajaran (Cate et al. 2024). Strategi ini memperkuat keterkaitan antara capaian akademik dengan perencanaan karir.

Perencanaan kurikulum terintegrasi juga tercermin dari adanya koordinasi antara guru BK dan guru mata pelajaran dalam pengembangan potensi peserta didik. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa layanan karir tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari strategi pembelajaran diferensiatif yang berorientasi pada minat peserta didik. Pendekatan ini relevan dengan paradigma *student-centered curriculum* yang menempatkan kebutuhan dan potensi individu sebagai dasar pengembangan program pendidikan (Chikuvadze et al. 2025). Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi sebagai instrumen pengembangan karir. Kegiatan akademik seperti lomba karya tulis, proyek penelitian, dan penguatan portofolio menjadi bagian dari perencanaan kurikulum karir yang terstruktur (Assidiqi and Sadiyah 2025). Dengan demikian, perencanaan kurikulum terintegrasi berfungsi sebagai jembatan antara pembelajaran di kelas dengan kesiapan karir peserta didik.

Perencanaan fleksibilitas dalam layanan karir mencerminkan pendekatan *responsive services* dalam program bimbingan karir, yaitu layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik (Aprima and Jamilus 2024). Dalam

perspektif perencanaan kurikulum, pengaturan waktu yang fleksibel memungkinkan layanan karir menjangkau peserta didik secara lebih personal tanpa mengganggu kegiatan akademik utama (Halim 2025). Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum terintegrasi tidak hanya mencakup konten program, tetapi juga manajemen waktu dan sumber daya secara strategis.

Pelaksanaan *home visit* yang selektif serta pemanfaatan pertemuan daring melalui Zoom menunjukkan bahwa perencanaan layanan karir melibatkan orang tua sebagai mitra strategis. Keterlibatan orang tua penting karena sering terjadi kesenjangan antara minat peserta didik dan ekspektasi keluarga (Andari 2022). Dalam teori *career construction*, keputusan karir peserta didik dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan sosial, dan pengalaman belajar (Cheng 2025). Dengan memasukkan program pertemuan orang tua ke dalam perencanaan kurikulum, sekolah berupaya menyelaraskan persepsi antara peserta didik, orang tua, dan guru. Strategi ini memperkuat fungsi kurikulum sebagai sistem ekologi pendidikan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Kendala berupa perubahan jadwal akibat agenda mendadak menunjukkan perlunya perencanaan kurikulum yang adaptif. Kurikulum terintegrasi layanan karir harus dirancang dengan prinsip fleksibilitas dan *contingency planning* agar program tetap berjalan meskipun terjadi perubahan situasi. Hal ini sejalan dengan konsep *adaptive curriculum management* yang menekankan kemampuan institusi pendidikan dalam menyesuaikan program dengan dinamika lingkungan (Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P 2017). Selain itu, kesenjangan antara motivasi peserta didik dan harapan orang tua menuntut perencanaan program yang berbasis konseling perkembangan (*developmental counseling*), bukan hanya konseling pemilihan jurusan. Oleh karena itu, layanan karir dirancang sebagai proses berkelanjutan yang membantu peserta didik membangun identitas karir secara bertahap.

Strategi Pengorganisasian Kurikulum Terintegrasi Layanan Karir

Pengorganisasian kurikulum terintegrasi layanan karir di SMA Rancamaya Boarding School menunjukkan model koordinasi lintas fungsi yang menempatkan guru Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai pusat pemetaan minat dan bakat peserta didik, kemudian diintegrasikan ke dalam strategi pembelajaran akademik. Pola ini sejalan dengan konsep pengorganisasian kurikulum integratif yang menekankan keterpaduan antar-komponen kurikulum (tujuan, isi, metode, dan evaluasi) dalam satu sistem yang koheren (Mahrus 2021). Dalam model pengembangan kurikulum integratif, organisasi kurikulum tidak lagi bersifat terfragmentasi, melainkan dibangun melalui konektivitas antarbidang studi dan layanan pendukung agar tujuan pendidikan tercapai secara holistik.

Guru BK memberikan rekomendasi kepada guru mata pelajaran berdasarkan hasil identifikasi minat dan kecenderungan karier Peserta didik, menggambarkan bahwa mekanisme ini mencerminkan bentuk *collaborative curriculum organization*, yaitu pengorganisasian kurikulum melalui sinergi antarpendidik untuk mendukung perkembangan peserta didik secara komprehensif (Andari 2022). Secara teoretis, pengorganisasian kurikulum integratif menuntut adanya kesinambungan vertikal dan

horizontal. Kesenambungan horizontal tampak pada integrasi antara layanan BK dan pembelajaran di kelas, sedangkan kesenambungan vertikal terlihat pada keberlanjutan program dari kelas awal hingga akhir (Ningrum and Hasanah 2021). Oleh karena itu, rekomendasi guru BK kepada guru mata pelajaran bukan sekadar komunikasi administratif, tetapi bagian dari desain organisasi kurikulum yang menyatukan aspek akademik dan karier.

Pengarahannya peserta didik untuk mengikuti lomba karya tulis ilmiah atau kompetisi akademik sesuai minat menunjukkan adanya integrasi antara layanan karier dan penguatan portofolio akademik. Pendekatan ini relevan dengan konsep *career-based curriculum integration*, yaitu penyisipan kompetensi karier ke dalam aktivitas pembelajaran reguler (Purnomo, Agustini, and Sudatha 2024). Dalam perspektif pengembangan kurikulum modern, integrasi ini mendukung paradigma Kurikulum Merdeka yang menekankan diferensiasi pembelajaran sesuai minat dan bakat peserta didik (Purnomo et al. 2024). Organisasi kurikulum tidak hanya berbasis struktur mata pelajaran, tetapi juga berbasis pengembangan potensi individu. Oleh karena itu, layanan karier menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang berorientasi masa depan. Jumlah dua guru BK yang melayani sekitar 220 peserta didik menunjukkan rasio layanan yang cukup tinggi. Dalam standar layanan BK nasional, rasio ideal berkisar 1:150 peserta didik. Ketidakseimbangan ini berdampak pada intensitas pendampingan dan efektivitas layanan. Menurut prinsip manajemen kurikulum, kecukupan sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam efektivitas organisasi program (Do and Duong 2024). Beban kerja yang tinggi dapat mengurangi optimalisasi layanan individual, sehingga diperlukan strategi pengorganisasian berbasis tim atau pelibatan wali kelas dan guru mata pelajaran sebagai *support system*. Hal ini sesuai dengan pendekatan manajemen partisipatif dalam pengembangan kurikulum yang menekankan distribusi tanggung jawab secara kolektif (Sukmadinata, N. S. 2017).

Pengorganisasian melalui rapat kerja yang dipimpin kepala sekolah menunjukkan penerapan fungsi manajerial dalam kurikulum, yakni pembagian tugas berdasarkan kompetensi dan kapabilitas personel. Prinsip ini sesuai dengan teori organisasi pendidikan yang menekankan pentingnya kejelasan struktur, koordinasi, dan delegasi kewenangan dalam implementasi kurikulum (Idi, 2016). Penunjukan koordinator ekstrakurikuler sebagai pengelola program minat dan bakat memperlihatkan bahwa organisasi kurikulum tidak hanya terbatas pada pembelajaran formal, tetapi juga mencakup kegiatan pengembangan diri. Dalam desain kurikulum integratif, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengalaman belajar yang terstruktur (Zainuddin, 2021). Oleh karena itu, struktur koordinasi yang jelas memungkinkan terbangunnya ekosistem layanan karier yang saling terhubung antara BK, guru mata pelajaran, dan manajemen sekolah. Pembagian tugas guru BK berdasarkan gender menunjukkan adanya penyesuaian terhadap karakteristik lembaga pendidikan berbasis Islam. Adaptasi ini mencerminkan prinsip *contextual curriculum organization*, yaitu pengorganisasian kurikulum yang mempertimbangkan nilai, budaya, dan karakteristik institusi (Hidayat et al. 2025). Pengorganisasian yang sensitif terhadap konteks kelembagaan

memperkuat efektivitas layanan karena memperhatikan aspek psikososial peserta didik.

Strategi Pelaksanaan Kurikulum Terintegrasi Layanan Karir

Pelaksanaan kurikulum terintegrasi layanan karir di SMA Rancamaya Boarding School menunjukkan implementasi program yang berbasis pada standar operasional prosedur (SOP) dan pembagian tugas yang jelas. Hal ini mencerminkan fungsi *actuating* dalam manajemen kurikulum, yaitu pelaksanaan program sesuai perencanaan dan struktur organisasi yang telah ditetapkan (Rahayu and Rifqi 2022). Kejelasan *job description* memungkinkan setiap unit kerja menjalankan perannya secara sinergis sehingga integrasi antara layanan bimbingan karir, pembelajaran akademik, dan pengembangan minat bakat dapat berlangsung secara sistematis.

Dalam praktik pelaksanaan, guru BK tetap menjadi penghubung utama antara hasil pemetaan minat dan bakat dengan strategi penguatan kompetensi akademik. Rekomendasi yang diberikan kepada guru mata pelajaran menunjukkan kesinambungan antara tahap pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum. Pola ini sesuai dengan model bimbingan dan konseling komprehensif yang menempatkan layanan karir sebagai bagian integral dari proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik (Rahayu and Rifqi 2022).

Integrasi tersebut juga sejalan dengan implementasi BK komprehensif dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan kolaborasi antara guru BK, guru mata pelajaran, dan orang tua untuk mendukung profil lulusan yang adaptif dan berorientasi masa depan (Khasanah and Arifin 2017). Oleh karena itu, layanan karir tidak berdiri sebagai program tambahan, tetapi menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang berorientasi pada penguatan portofolio studi lanjut. Pemanfaatan waktu di luar jam pembelajaran formal untuk layanan konseling menunjukkan strategi implementasi yang adaptif terhadap karakteristik sekolah berasrama. Layanan konseling pada sore dan malam hari mencerminkan pendekatan *flexible service delivery*, yaitu penyesuaian waktu layanan berdasarkan kebutuhan peserta didik (Andari 2022).

Pendekatan ini memperkuat prinsip aksesibilitas layanan BK, sehingga peserta didik tetap memperoleh pendampingan meskipun jadwal akademik padat. Dalam konteks kurikulum terintegrasi, fleksibilitas waktu menjadi bagian dari strategi implementasi agar seluruh komponen program dapat berjalan tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran utama. Kendala waktu akibat agenda mendadak menunjukkan adanya faktor kontekstual yang memengaruhi implementasi kurikulum. Dalam teori implementasi kurikulum, faktor waktu merupakan variabel penting yang menentukan keberhasilan pelaksanaan program, terutama pada sekolah dengan banyak kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler (Mahrus 2021). Akan tetapi, adanya penyesuaian jadwal menunjukkan kemampuan manajerial sekolah dalam melakukan *adaptive scheduling*. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan kurikulum tidak bersifat kaku, tetapi responsif terhadap dinamika kegiatan sekolah.

Kendala non-teknis berupa ketidakmampuan peserta didik memahami hasil tes minat bakat serta kesenjangan antara motivasi peserta didik dan ekspektasi orang

tua merupakan isu yang umum dalam layanan bimbingan karier. Menurut teori perkembangan karier, tahap eksplorasi karier pada remaja memerlukan pendampingan intensif untuk membantu proses *self-understanding* dan pengambilan keputusan (Yousef 2024). Peran konseling sebagai media mediasi antara peserta didik dan orang tua menjadi sangat penting untuk menyelaraskan pilihan karier dengan potensi individu. Hal ini sejalan dengan prinsip BK komprehensif yang menekankan keterlibatan orang tua sebagai bagian dari sistem layanan.

Pelaksanaan *home visit* berbasis kebutuhan menunjukkan penerapan prinsip efisiensi layanan. Tidak semua peserta didik memerlukan kunjungan rumah, sehingga layanan difokuskan pada kasus yang membutuhkan intervensi khusus. Pendekatan ini sesuai dengan model layanan responsif dalam BK komprehensif (Hidayat et al. 2025). Selain itu, penggunaan pertemuan daring melalui platform virtual menunjukkan adaptasi layanan terhadap perkembangan teknologi. Integrasi layanan tatap muka dan daring mencerminkan model layanan hibrida yang meningkatkan jangkauan komunikasi antara sekolah dan orang tua (Rahayu and Rifqi 2022). Pertemuan rutin dengan orang tua di awal tahun ajaran merupakan strategi komunikasi preventif untuk menyelaraskan program sekolah dengan harapan keluarga. Kolaborasi sekolah dan orang tua merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum berbasis layanan karier. Melalui forum ini, sekolah dapat membangun kesepahaman terkait pemetaan minat, pilihan studi lanjut, dan strategi pengembangan prestasi peserta didik.

Strategi Evaluasi Kurikulum Terintegrasi Layanan Karir

Evaluasi kurikulum terintegrasi layanan karir di SMA Rancamaya Boarding School dilaksanakan melalui kombinasi evaluasi formatif dan sumatif. Pola ini menunjukkan pendekatan evaluasi berkelanjutan yang memungkinkan perbaikan program secara langsung sekaligus penilaian capaian tujuan pada akhir periode. Model tersebut sejalan dengan konsep evaluasi kurikulum yang menekankan pentingnya *continuous improvement* dalam pengelolaan program pendidikan (Hidayat et al. 2025). Evaluasi formatif berfungsi sebagai alat monitoring proses, sedangkan evaluasi sumatif digunakan untuk menilai efektivitas layanan karier secara menyeluruh.

Keberadaan *college counseling department* menunjukkan adanya unit struktural yang secara khusus bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan evaluasi layanan karier. Unit ini melakukan pemetaan potensi peserta didik melalui tes minat dan bakat sejak awal masa studi, kemudian melakukan pendampingan bertahap melalui *coaching*, *guidance*, dan konseling. Pendekatan ini sesuai dengan model layanan karier perkembangan (*developmental career guidance*) yang menekankan proses berkelanjutan sejak peserta didik memasuki satuan pendidikan (Healy 2023). Dengan adanya unit khusus, evaluasi tidak hanya dilakukan pada hasil akhir (misalnya penerimaan di perguruan tinggi), tetapi juga pada proses perkembangan karier peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum terintegrasi telah mencakup dimensi proses, output, dan outcome.

Dukungan institusi terhadap guru BK berupa ruang konseling yang representatif, fleksibilitas waktu layanan, serta pelatihan internal dan eksternal menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas konselor menjadi bagian dari strategi evaluasi mutu layanan. Dalam perspektif manajemen mutu pendidikan, pengembangan sumber daya manusia merupakan indikator penting dalam evaluasi program (Andari 2022). Pelatihan yang berkelanjutan memungkinkan guru BK memperbarui kompetensi asesmen, konseling karier, serta teknik pendampingan berbasis data. Oleh karena itu, evaluasi tidak hanya berfokus pada peserta didik, tetapi juga pada kualitas pelaksana program.

Kebijakan bahwa setiap peserta didik wajib mengikuti minimal satu program pengembangan sesuai minat dan bakat menunjukkan adanya mekanisme monitoring terhadap konsistensi perencanaan karier. Partisipasi dalam program akademik (OSN, *science project*, tahfiz), non-akademik (olahraga), dan seni menjadi indikator evaluasi perkembangan potensi peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan konsep evaluasi autentik yang menilai perkembangan peserta didik melalui keterlibatan dalam aktivitas nyata yang relevan dengan minat kariernya (Aprima and Jamilus 2024). Oleh karena itu, evaluasi tidak hanya berbasis tes, tetapi juga pada performa dan portofolio kegiatan.

Model kemitraan tiga pilar sekolah, peserta didik, dan orang tua menjadi bagian dari mekanisme evaluasi sosial terhadap efektivitas layanan karier. Keterlibatan orang tua dalam komunikasi intensif, partisipasi kegiatan, serta kontribusi sebagai narasumber profesional menunjukkan adanya evaluasi berbasis *stakeholder*. Pendekatan ini sesuai dengan teori manajemen berbasis sekolah yang menempatkan partisipasi orang tua sebagai faktor kunci dalam peningkatan mutu layanan pendidikan (Cate et al. 2024). Evaluasi tidak hanya dilakukan oleh internal sekolah, tetapi juga melalui umpan balik dari orang tua dan pengalaman empiris alumni. Upaya mencegah peserta didik memilih jurusan karena faktor ikut-ikutan dilakukan melalui edukasi rutin dan pendampingan berbasis data tes minat bakat serta pengalaman alumni. Pendekatan ini mencerminkan penggunaan *evidence-based counseling* dalam layanan karier (Brown and Heitner 2024). Data psikometrik digunakan sebagai instrumen evaluatif untuk menilai kesesuaian antara pilihan karier dan potensi individu.

Pelaksanaan *home visit* secara selektif menunjukkan penerapan prinsip layanan responsif dalam evaluasi. Kasus yang memerlukan intervensi khusus mendapatkan perhatian lebih melalui kunjungan rumah, sedangkan konsultasi langsung di sekolah atau pertemuan daring menjadi alternatif yang lebih efisien. Penggunaan platform daring menunjukkan adaptasi evaluasi layanan terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan komunikasi yang fleksibel antara sekolah dan orang tua (Rosiyati et al. 2025). Secara keseluruhan, strategi evaluasi kurikulum terintegrasi di SMA Rancamaya Boarding School tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian program, tetapi juga sebagai mekanisme pengembangan mutu layanan karier. Evaluasi mencakup (1) evaluasi proses melalui monitoring program dan pendampingan berkelanjutan; (2) evaluasi hasil melalui keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pengembangan; (3) evaluasi sumber daya melalui peningkatan

kompetensi guru BK; (4) evaluasi sosial melalui kemitraan dengan orang tua dan alumni. Model ini sejalan dengan pendekatan *Total Quality Management* dalam pendidikan yang menekankan perbaikan berkelanjutan berbasis data dan partisipasi pemangku kepentingan.

KESIMPULAN

Strategi manajemen kurikulum terintegrasi layanan karir di SMA Rancamaya Boarding School telah dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling terintegrasi. Perencanaan layanan karir dilakukan sejak kelas X melalui pemetaan minat bakat berbasis data psikometrik, konseling individual, kegiatan eksplorasi perguruan tinggi, serta kemitraan dengan orang tua dan alumni. Hal ini menunjukkan bahwa layanan karir tidak bersifat insidental, tetapi menjadi bagian inheren dari kurikulum yang berorientasi pada pengembangan potensi dan identitas karir peserta didik. Pengorganisasian kurikulum menampilkan koordinasi kolaboratif antara guru BK, guru mata pelajaran, dan manajemen sekolah. Rekomendasi hasil pemetaan minat menjadi dasar diferensiasi pembelajaran dan penguatan portofolio akademik sesuai kecenderungan peserta didik. Pelaksanaan program berlangsung adaptif melalui layanan konseling fleksibel, pemanfaatan waktu di luar jam belajar, serta mediasi antara minat peserta didik dan ekspektasi orang tua. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif oleh unit college counseling melalui pendekatan berbasis data, keterlibatan orang tua, serta pengembangan profesional konselor. Secara keseluruhan, strategi ini membentuk layanan karir yang komprehensif dan berorientasi masa depan, meskipun masih memerlukan optimalisasi rasio guru BK dan penguatan literasi karir peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, E. (2022). "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)." *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* (Query date: 2025-12-16 02:10:36). <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/allimna/article/view/694>.
- Aprima, Septi Gia., and Jamilus Jamilus. (2024). "Perencanaan Karir dalam Pendidikan Islam (Studi Literatur)." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5(3), 3912–21. doi:10.54373/imeij.v5i3.1330.
- Asbari, Masduki., and Wakhida Nurhayati. (n.d). "Outcomes-Based Education in Indonesian Higher Education: Empowering Students' Learning Competencies."
- Assidiqi, Ali Hasan., and Dini Sadiyah. (2025). "Implementasi Pembelajaran Mendalam (Depp Learning) di Sekolah Dasar sebagai Penguatan Kurikulum Merdeka." 02.
- Brown, B. Anthony., and Keri L. Heitner. (2024). "International Business Staffing Challenges and the Growing Global Skills Gap in the New Post-COVID-19 Environment: A Latin American and Caribbean Perspective." Pp. 199–219 in

Advances in Higher Education and Professional Development, edited by B. Christiansen and A. M. Even. IGI Global.

- Cate, Rachael., Jacob Field., and Sierra Sverdrup. (2024). "Report on a Student Community of Practice Program's Impact on Career Preparedness and Sense of Belonging Among Underserved Undergraduate Students in the Electrical & Computer Engineering Major." P. 47940 in *2024 ASEE Annual Conference & Exposition Proceedings*. Portland, Oregon: ASEE Conferences.
- Cheng, Tim. (2025). "The Impact of Professional Education Programs on Career Development." *Higher Education Evaluation and Development*, 19(1), 87–100. doi:10.1108/HEED-10-2024-0046.
- Chikuvadze, Pinias., Erwin Putera Permana., and Christopher Mutseekwa. (2025). "The Internationalisation of Southern Africa Development Community's Higher Education Curriculum." 8(2).
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Do, Lien Hong Thi., and Ha Thien Thi Duong. (2024). "A Research Review on Curriculum for English Language Teacher Education: A Bibliometric Analysis from Scopus Database." *Vietnam Journal of Education*, 218–27. doi:10.52296/vje.2024.454.
- Fiagbeto, Aku., and Ratwah Alhazmi. (n.d). "From Campus to Career: Enhancing Career Support Services for Graduate International Students at the University of Kentucky."
- Halim, A. (2025). "Kurikulum Deep Learning Sebagai Sarana Meningkatkan Kesiapan Kerja Di Era Industri 4.0." *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner* (Query date: 2025-12-16 02:10:36). <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/view/1025>.
- Healy, Michael. (2023). "Careers and Employability Learning: Pedagogical Principles for Higher Education." *Studies in Higher Education*, 48(8), 1303–14. doi:10.1080/03075079.2023.2196997.
- Hidayat, MA., DT Agustin., N. Hana., and ... (2025). "Keunggulan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Pendekatan Deep Learning Di SDN 1 Sungai Besar." *Pendas: Jurnal ...* (Query date: 2025-12-16 02:10:36). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/30525/14625>.
- Khasanah, Siti Zulfatun., and Zainal Arifin. (2017). "Implementasi Pengembangan Kurikulum Di Smp Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 12(1):79. doi:10.19105/tjpi.v12i1.1287.
- Kumara, Ria., Agus., and Vivi Lutfiyani. (2019). "Strategi Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Perencanaan Karir Siswa SMP." *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2). doi:10.31316/g.couns.v1i2.46.
- Maulana, Irwan. (2023). *Kurikulum Pendidikan*. 1st ed. Serang: Komentar.
- Mahrus. (2021). "Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional." *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3(1):41–80. doi:10.35719/jieman.v3i1.59.

- Ningrum, Michelia., and Enung Hasanah. (2021). "Manajemen Kurikulum dan Implementasi Education For Sustainable Development pada Perguruan Tinggi." *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2). doi:10.30651/didaktis.v21i2.7135.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2017). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*. Pearson.
- Osunde, Yvonne Ododo. (2025). "Role of Career Service in Enhancing Students Employability in the 21st Century." doi:10.5281/ZENODO.14792316.
- Padovano, Antonio., and Martina Cardamone. (2024). "Towards Human-AI Collaboration in the Competency-Based Curriculum Development Process: The Case of Industrial Engineering and Management Education." *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 7, 100256. doi:10.1016/j.caeai.2024.100256.
- Purnomo, Putri Eodytha Aisya., Ketut Agustini., and I. Gde Wawan Sudatha. (2024). "Peran Flipbook Sebagai Media Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Abad 21." *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(3), 2001–15. doi:10.51574/jrip.v4i3.2286.
- Rahayu, Romika., and Mi'rajul Rifqi. (2022). "Layanan Bimbingan dan Konseling Karir dengan Pendekatan Trait And Factor di SMK N 2 Rambah." *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 70. doi:10.24127/sss.v6i1.1875.
- Raza, Dr. Manzoor., Abida Raza., and Mubeen Butt. (2024). "Empowering the University Students: Career Development Centers as Catalysts for Motivation and Self-Actualization." *GUMAN* 7(4):66–95. doi:10.63075/guman.v7i4.870.
- Rosiyati, D., R. Erviana., A. Fadilla, and ... (2025). "Pendekatan Deep Learning Dalam Kurikulum Merdeka." *Al-Irsyad Journal of ...* (Query date: 2025-12-16 02:10:36).
<http://ejurnal.stkipddipinrang.ac.id/index.php/wjme/article/view/270>.
- Sugiono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r & D san*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Educational Policy Analysis in Indonesia*. Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen Adpend UPI. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta.
- Yousef, Wael. (2024). "Shaping Career Development Through College Readiness at the High School Level." *Education Sciences*, 14(11), 1190. doi:10.3390/educsci14111190.